

**UPAYA MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA JAWA MELALUI MEDIA *FLASH CARD*
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI 1 BERAN TRIDADI SLEMAN**

Novita Sari

Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: Novita.sari@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kosakata bahasa Jawa melalui media *flash card* pada anak kelompok B di TK Pertiwi I Beran Tridadi Sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi antara peneliti dan guru. Model penelitian yang digunakan mengadaptasi dari Kemmis dan Mc Taggart. Subjek yang diteliti adalah anak kelompok B yang berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Kriteria keberhasilan ini minimal 80% pada berkembang sangat baik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa krama pada anak kelompok B di TK Pertiwi I Beran. Kemampuan kosakata bahasa Jawa krama pra tindakan belum menunjukkan persentase pada kriteria berkembang sangat baik, yaitu 0% (0 anak). Pada Siklus I menunjukkan persentase pada kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 7,7% (1 anak). Pada Siklus II kriteria berkembang sangat baik mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 92,3% (12 anak).

Kata Kunci: Kosakata bahasa Jawa, media *flash card*, Kelompok B.

**EFFORTS TO IMPROVE JAVA LANGUAGE VOCABILITY THROUGH *FLASH CARD* MEDIA
IN CHILDREN B GROUP IN PERTIWI 1 BERAN TRIDADI SLEMAN**

Abstract

This study aims to improve the vocabulary of Javanese through flash card media in group B children at Pertiwi I Kindergarten Beran Tridadi Sleman. The type of research used is classroom action research that collaborates between researchers and teachers. The research model used was adapted from Kemmis and Mc Taggart. The subjects studied were children in group B which numbered 13 children. Data collection techniques used in this study are observation. This success criteria is at least 80% in developing very well. The data analysis technique uses quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that flash card media can improve Javanese language vocabulary skills in group B children at Pertiwi I Beran Kindergarten. The ability of the vocabulary of Javanese pre-action manners has not shown the percentage of the criteria for development is very good, namely 0% (0 children). In Cycle I showed the percentage of crystallia developed very well increased to 7.7% (1 child). In Cycle II the criteria for developing very well experienced a significant increase, namely 92.3% (12 children).

Keywords: Javanese language vocabulary, *flash card* media, Group B.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Rangsangan sangat efektif diberikan kepada anak ketika anak berada dalam tahap *golden age*. *Golden age* yaitu tahapan dimana anak sangat mudah menyerap informasi tentang lingkungan disekitarnya. Stimulasi atau rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini mencakup enam aspek perkembangan yaitu nilai moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosi, motorik anak dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah bahasa (*linguistik*).

Anak memperoleh bahasa pertama dimulai sejak masa kanak-kanak. Bahasa pertama yang diperoleh anak merupakan bahasa ibu atau bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah ialah bahasa Jawa. Bahasa Jawa secara tidak langsung mengajarkan penggunaannya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, keramahan, merendahkan diri sendiri dan meninggikan orang lain. Dengan demikian, bahasa Jawa amatlah penting dikenalkan kepada generasi muda, khususnya kepada anak-anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa penggunaan *ragam* bahasa Jawa anak di TK Pertiwi I Beran sering terjadi kesalahan, hal ini bisa dilihat dalam penggunaan kosakata bahasa Jawa yang sering digunakan kurang tepat (berdasarkan *unggah-ungguhing basa Jawa*). Pada umumnya anak-anak di TK Pertiwi I Beran belum mengetahui ragam bahasa Jawa yang terdiri dari *ragam ngoko, krama, krama inggil, dan krama madya*, karena dalam menerapkannya anak-anak masih menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa *ngoko*. Ragam *krama* masih jarang digunakan anak-anak dalam berkomunikasi karena di TK Pertiwi I anak-anak dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah menggunakan bahasa Indonesia dan campuran. Jadi peneliti mengenalkan kosakata bahasa Jawa *krama* yang ada di sekitar anak atau sesuai tema yang ada di TK.

Sekolah adalah salah satu tempat bagi anak untuk memperoleh kosakata berbahasa Jawa. Akan tetapi penyampaian materi bahasa

Jawa yang kurang menarik dapat membuat siswa enggan dalam mengikutinya. Minat anak didik usia dini agar menggunakan bahasa Jawa dengan benar dalam berkomunikasi perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Harus ada suatu media yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang nanti pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilannya berbicara. Anak membutuhkan media yang sesuai dengan tumbuh kembang dan sesuai dengan minatnya. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai gambar-gambar berwarna yang berupa rangkaian sebuah cerita maka gambar berseri dianggap cocok untuk membantu guru dalam mengajarkan bahasa Jawa. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu para guru Taman Kanak-kanak dalam menentukan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya, menjadikan bahasa Jawa sebagai salah satu budaya Jawa yang patut dilaksanakan di lembaga/sekolah TK khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing. Menurut hasil observasi di TK Pertiwi I Beran menunjukkan bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh sekolah untuk melaksanakan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Jawa, diantaranya adalah program satu hari bahasa Jawa dalam satu minggu sekali yang di laksanakan setiap hari sabtu, namun perbendaharaan kata bahasa Jawa *krama* yang dimiliki anak kurang. Hal ini terlihat ketika anak-anak kelompok B diminta menyebutkan nama bagian-bagian tubuh manusia seperti anggota tubuh, angka, dan warna dengan menggunakan bahasa Jawa *krama*, anak-anak belum bisa menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan oleh peneliti.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa penggunaan *ragam* bahasa Jawa *krama* anak di TK Pertiwi I Beran sering terjadi kesalahan, hal ini bisa dilihat dalam penggunaan kosakata bahasa Jawa

krama yang sering digunakan kurang tepat (berdasarkan *unggah-ungguhing basa Jawa*). Pada umumnya anak-anak di TK Pertiwi 1 Beran belum mengetahui ragam bahasa Jawa yang terdiri dari *ragam ngoko, krama, krama inggil*, dan *krama madya*, karena dalam menerapkannya anak-anak masih menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa *ngoko*. Ragam krama masih jarang digunakan anak-anak dalam berkomunikasi karena di TK Pertiwi I anak-anak dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah menggunakan bahasa Indonesia dan campuran. Selain di sekolah, anak saat berada di rumah lebih sering menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. Hal ini terlihat saat anak-anak menjemput saat pulang sekolah. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak menggunakan bahasa Jawa *ngoko* saat berkomunikasi di rumah. Jadi peneliti mengenalkan kosakata bahasa Jawa krama yang ada di sekitar anak atau sesuai tema yang ada di TK karena bahasa Jawa krama terlihat lebih sopan dibandingkan dengan bahasa Jawa *ngoko*.

Selain berdasarkan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan, bahwa terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran *Gladhi Basa Jawa*. Media tersebut mengenalkan kosakata yang dikelompokkan menjadi 8 tema yaitu *Pérangané awak, Prenahé sedulur, enengé panggawéyan, Jenengé rasa, Jenengé kewan, Jenengé tanduran, Angka, Jenengé warna*. Penelitian yang digunakan peneliti hanya mengambil satu tema kosakata bahasa Jawa krama yaitu *jenenge kewan* dengan delapan kosakata. Media tersebut akan digunakan kembali oleh peneliti untuk penelitian tindakan kelas yang berpusat pada satu kelas. Peneliti menggunakan media tersebut menjadi *flash card* dengan gambar yang sama dengan penelitian yang digunakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dari 19 anak terdapat 3 anak yang bisa menyebutkan nama-nama gambar yang ditunjukkan peneliti. Selain itu 16 anak lainnya yang didapati 84,2% belum bisa menyebutkan nama gambar dengan memakai ragam bahasa Jawa krama dikarenakan belum terbiasa menggunakan ragam bahasa Jawa krama. Berdasarkan masalah ini, guru dan peneliti merasa perlu adanya perbaikan

dalam meningkatkan kosakata bahasa Jawa krama anak di TK Pertiwi 1 Beran kelompok B melalui media pembelajaran berupa *flash card*. Hal ini sesuai pendapat Suyanto, K (2008: 109) bahwa latihan untuk pengayaan kosakata sangat dianjurkan dengan menggunakan *flash card* agar siswa dapat menambah kosakata dan mengingat dengan mudah anak sambil melihat gambarnya.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, S, 2015: 1).

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober pada tahun ajaran 2018. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru kelas TK kelompok B sebagai kolaborator sekaligus pengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia kelompok B di TK di Pertiwi I Beran Kelurahan Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, yang berjumlah 13 anak, yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Skenario tindakan yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya (Arikunto, S, 2008: 100).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan observasi dianalisis menggunakan teknik persentase. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dihitung menggunakan persentase. Proses perhitungan persentase yang dilakukan yaitu dengan cara melihat skor kemampuan total kemampuan kerja sama anak yang diperoleh

dengan skor kemampuan tertinggi 100% dan terendah 0%. Setelah mengetahui persentasi maka langkah selanjutnya adalah menetapkan predikat pedoman penilaian, berikut adalah pedoman penilaian menurut (Yoni, A, 2010: 176). Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut: Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0%-25%, Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%, Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) antara 76%-100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan sebanyak dua Siklus selama 2 minggu. Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Sebelum melakukan Siklus I peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan.

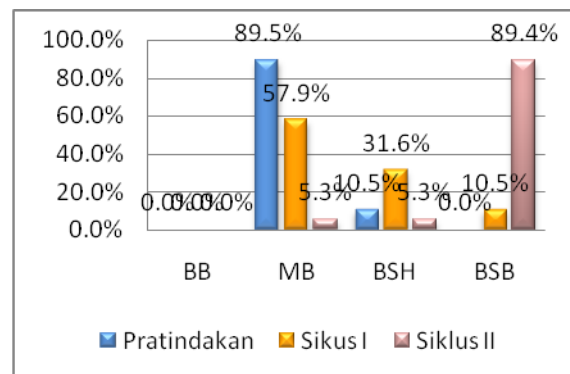
Kemampuan kosakata pada pra tindakan belum terdapat anak yang mencapai pada kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 0%. Pada kriteria berkembang sesuai harapan Pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 1 anak dengan persentase 7,7%. Pada kriteria mulai berkembang terdapat 12 anak dengan persentase 92,3%. Pada kriteria belum berkembang tidak terdapat anak yang mencapai pada kriteria tersebut dengan persentase 0%. Pada Siklus I anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik terdapat 1 anak dengan persentase 7,7%. Pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 5 anak dengan persentase 38,5%. Pada kriteria mulai berkembang terdapat 7 anak dengan persentase 53,8%. Pada kriteria belum berkembang tidak terdapat anak yang mencapai kriteria tersebut dengan persentase 0%.

Proses pembelajaran pada pelaksanaan Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II. Apa saja yang membuat anak-anak dapat mengalami peningkatan selama kegiatan pengenalan media *flash card* dan apa saja yang menjadi hambatan pada anak selama kegiatan pengenalan media *flash card*. Guru dan peneliti juga mencari solusi untuk kendala-kendala yang dihadapi selama proses pengenalan media *flash card* berjalan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan hasil pada pelaksanaan Siklus II. Berikut ini beberapa permasalahan yang muncul saat pelaksanaan Siklus I yaitu: a) Kurangnya pengulangan guru dalam menjelaskan dan

mengenalkan *flash card* kosakata bahasa Jawa krama, sehingga anak kurang paham dengan penjelasan guru, b) Ukuran *flash card* yang sedang, membuat *flash card* kurang terlihat oleh anak pada saat guru mengenalkannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi. Solusi ini berfungsi untuk mengurangi hambatan atau permasalahan yang terjadi pada Siklus I. Adapun beberapa solusi untuk pemecahan masalah antara lain: 1) Lebih pelan dan lebih diperjelas dalam pengucapannya serta meminta anak mengulang kembali ucapan yang perintah guru saat mengenalkan kosakata bahasa Jawa krama dengan media *flash card*, sehingga anak-anak memahami dan mengingatnya, 2) Ukuran diperbesar sehingga *flash card* dapat terlihat oleh anak.

Pada Siklus II anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik terdapat 12 anak dengan persentase 92,3%. Pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 1 anak dengan persentase 7,7%. Pada kriteria mulai berkembang tidak terdapat anak yang mencapai kriteria tersebut dengan persentase 0%. Pada kriteria belum berkembang tidak terdapat anak yang mencapai kriteria tersebut dengan persentase 0%.



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan Gambar 10 menunjukkan perbandingan persentase yang diperoleh dari setiap Siklus. Peningkatan sangat signifikan yang terjadi dari setiap Siklus. Selisih perolehan pada kriteria BSB Pra Tindakan ke Siklus I yaitu 7,7%. Sedangkan dari Siklus I ke Siklus II yaitu 84,6%. Peningkatan tersebut telah berkembang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik

yang menunjukkan perkembangan sangat baik pada kemampuan kosakata bahasa Jawa krama.

Pembahasan

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I, perkembangan kosakata bahasa Jawa khususnya bahasa krama sebagian anak Kelompok B TK Pertiwi I Beran sudah mengalami peningkatan. Dari data yang diperoleh, anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus I sejumlah 1 anak, mengalami peningkatan sebanyak 7,7% dari Pra Tindakan. Kosakata bahasa Jawa krama anak sudah meningkat, akan tetapi peningkatan kosakata bahasa Jawa anak belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% dari anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik. Pengamatan dilakukan selama Siklus I, di mana peneliti mengamati kosakata bahasa Jawa anak apakah sudah sesuai dengan indikator kemampuan memahami kosakata bahasa Jawa krama. Semua anak sudah menunjukkan adanya peningkatan kosakata. Anak menunjukkan dan menyebutkan kosakata bahasa Jawa krama dalam kegiatan mengenalkan kosakata *flash card*. Ketika guru memperlihatkan *flash card*, anak-anak terlihat rasa ingin tahunya tinggi dengan menanyakan apa yang dibawa oleh guru. Beberapa anak dapat menunjukk dan menyebutkan *flash card* yang diperlihatkan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu kemampuan kosakata anak usia dini yaitu memahami kosakata. Dengan memahami kosakata, anak akan dapat mengenal kosakata, menunjukkan kosakata sesuai perintah, dan menyebutkan kosakata. Untuk itu, peneliti melanjutkan Siklus II melalui tindakan yang sama dengan menggunakan penyampaian sedikit yang berbeda, yaitu anak estafet mengambil *flash card*, dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada Siklus I.

Setelah dilakukan tindakan Siklus II kosakata bahasa Jawa krama anak semakin meningkat. Anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 12 anak, meningkat 84,6% dari Siklus I. Pada Siklus II anak dapat mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru serta anak dapat menirukannya. Ukuran *flash card* yang sudah

diperbesar menjadikan *flash card* tersebut dapat dilihat oleh anak. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal kosakata bahasa Jawa krama maka diperlukan sebuah tindakan dalam mendukung pembelajaran mengenal kosakata bahasa Jawa krama di TK Pertiwi I Beran yaitu dengan menggunakan media *flash card*.

Menurut Kushartati, Yuwono, U, & Lauder, M (2007: 25) mengemukakan bahwa anak-anak lebih unggul dalam pembelajaran bahasa asing dibanding dengan orang dewasa. Anak-anak lebih cepat menangkap dan memahami kata-kata asing dari pada orang dewasa. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di TK Pertiwi I Beran bahwasannya pengenalan kosakata bahasa Jawa krama merupakan bahasa ibu dan diajarkan kepada anak mulai dari usia dini karena anak akan cepat menangkap dan merespon materi yang disampaikan dan dengan bantuan media yang tepat seperti media *flash card* guna mempermudah anak menangkap dan memahami huruf atau kata-kata asing seperti kosakata bahasa Jawa.

Proses kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Jawa krama di TK Pertiwi I Beran dengan cara: a) kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke anak, b) Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan, c) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati, d) Jika sajian menggunakan cara permainan: (i) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (ii) siapkan siswa yang akan berlomba, (iii) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (iv) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (v) siswa menjelaskan isi kartu tersebut, e) Tindakan atau penyampaian tersebut dilakukan secara pengulangan yaitu mengenalkan suatu gambar atau kata dengan cara yang sama dan *flash card* yang dikenalkan anak juga sama.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan media *flash card* yang telah dipersiapkan oleh peneliti dalam

dua ukuran, ukuran sedang dan ukuran kecil. *Flash card* ukuran sedang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran klasikal dan saat apersepsi, *flash card* ukuran kecil digunakan oleh anak untuk mengikuti kegiatan secara aktif dan mandiri, *flash card* ukuran kecil juga digunakan anak saat melakukan kegiatan permainan *flash card* kosakata bahasa Jawa.

Kegiatan pengenalan kosakata bahasa Jawa krama dengan menggunakan media *flash card* menjadi kegiatan baru bagi anak-anak kelompok B TK Pertiwi I Beran dan menjadi sebuah pengalaman yang baru, karena penggunaan media *flash card* selain mudah dan sederhana juga dapat diaplikasikan dalam beragam kegiatan atau permainan yang menarik minat anak untuk mau belajar kosakata bahasa Jawa krama.

Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Jawa krama menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa krama anak kelompok B di TK Pertiwi I Beran pada masing-masing anak dengan menggunakan indikator yang sama mengalami peningkatan yang bertahap pada setiap Siklusnya. Hal tersebut menegaskan bahwa media *flash card* dapat digunakan oleh guru untuk merangsang dan menstimulasi kemampuan anak mengenal koskata bahasa Jawa krama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal kosakata bahasa Jawa krama pada anak kelompok B di TK Pertiwi I Beran dapat meningkat melalui kegiatan menggunakan media *flash card* secara bertahap. Penggunaan media *flash card* bahasa Jawa krama dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: 1) kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke anak, 2) cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan, 3) berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada anak yang dekat dengan guru, 4) mintalah anak untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada anak lain hingga semua anak mengamati, 5) tindakan atau penyampaian tersebut dilakukan secara pengulangan yaitu mengenalkan suatu gambar atau kata dengan cara yang sama dan *flash card* yang dikenalkan anak juga sama.

Peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa krama pada anak kelompok B dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap Siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan kosakata bahasa Jawa krama anak ditunjukkan dengan data dari hasil penelitian, dimana anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik Pra Tindakan yaitu tidak terdapat anak yang mencapai kriteria tersebut dengan persentase 0%. Lalu mengalami peningkatan pada Siklus I untuk kriteria berkembang sangat baik, yaitu 1 anak dengan persentase 7,7%. Pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan pada kriteria berkembang sangat baik, yaitu 12 anak dengan persentase 92,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik..* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146, Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Kushartanti., Yuwono, U., & Lauder, M. (2007). *Pesona bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanto, K. (2008). *English for young learners.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas.* Yogyakarta: Familia.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Novita Sari merupakan mahasiswa PG PAUD angkatan 2014. Penulis merupakan anak tunggal. Lahir di Sleman, pada tanggal 15 November 1995. Penulis pernah bersekolah di TK Tunas Harapan dan lulus pada tahun 2002, SD N 1 Banteran dan lulus pada tahun 2008, SMP N 1 Ngaglik lulus tahun 2011, serta SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta lulus tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini